

MENINGKATKAN KETERAMPILAN TEKNIK PASSING DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA MELALUI PENDEKATAN TUTOR TEMAN SEBAYA

Alpin Halimi¹, Indra Safari², Tedi Supriyadi³
Universitas Pendidikan Indonesia
alpinh@upi.edu¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk berupaya meningkatkan keterampilan teknik dasar passing dalam pembelajaran sepak bola. Metode penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian dilakukan pada siswa kelas V dengan jumlah 20 orang siswa yang terdiri dari 10 laki – laki dan 10 perempuan di SDN Sukamaju Rancaekek, Kabupaten Bandung. Hasil penelitian pada siklus I diperoleh nilai ketuntasan sebesar 40% atau sebanyak 8 orang sudah tuntas, pada siklus II terdapat nilai ketuntasan sebesar 70% atau sebanyak 14 orang yang tuntas, dan pada siklus III sebesar 95% atau 19 orang sudah mencapai nilai ketuntasan. Simpulan, bahwa menggunakan pendekatan tutor teman sebaya dapat meningkatkan keterampilan teknik dasar passing pada siswa kelas V SDN Sukamaju.

Kata Kunci: Permainan sepak bola, Tutor teman sebaya, Teknik passing sepak bola

ABSTRACT

This research aims to improve basic passing technical skills in learning football. This research method uses a Classroom Action Research (PTK) design. The subjects in the study were 20 class V students consisting of 10 boys and ten girls at SDN Sukamaju Rancaekek, Bandung Regency. The research results in cycle I obtained a completeness score of 40%, or as many as eight people had completed it. In cycle II, there was a completeness score of 70%, or as many as 14 people had completed it, and in cycle III, it was 95%, or 19 people had achieved the completion score. The conclusion is that peer tutoring can improve basic passing technical skills in fifth-grade students at SDN Sukamaju.

Keywords: Peer tutoring, soccer games, soccer passing techniques

PENDAHULUAN

Hal pertama untuk bermain sepakbola dengan baik adalah harus memiliki keterampilan teknik dasar. Dalam permainan sepak bola diperlukan keterampilan dasar yang harus di kuasai untuk dapat bermain dengan baik (Kusuma, 2018). Teknik dasar merupakan komponen penting dalam melakukan permainan sepak bola. Teknik dasar dalam permainan olahraga sepak bola sangat dibutuhkan saat bermain permainan sepak bola, karena dapat menunjang sebuah permainan yang lebih efektif dan membuahkan hasil yang maksimal. Sangat penting bagi seorang pemain untuk mencapai keterampilan tingkat tinggi sebelum berpartisipasi dalam permainan sepak bola. Dalam permainan sepak bola ada beberapa teknik dasar yang harus di kuasai sebelum melakukan permainan, seperti yang di utarakan oleh Pratama & Sulendro, (2022) “Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang setiap pesertanya harus menguasai beberapa

teknik dasar seperti *passing*, penghentian bola, *dribbling*, sundulan, dan menembak”. Akan tetapi rendahnya keterampilan siswa, terkhusus keterampilan teknik dasar *passing* akan dapat menghambat aktivitas bermainnya. *Passing* adalah suatu cara mengoper bola kepada rekan satu tim dengan menggunakan bagian luar kaki, bagian punggung kaki, dan juga dengan bagian dalam kaki. Oleh karena itu, *passing* yang baik sangat penting bagi pemain karena mempelajari cara ini akan memudahkan pemain (Ngolo & Abdul, 2018).

Hal demikian dapat menyebabkan siswa tidak termotivasi untuk bermain sepak bola sehingga akan mengurangi minat juga peningkatan teknik dasar siswa menjadi terhambat. Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan variasi dalam mengajarkan teknik *passing* dengan menggunakan metode tutor sebaya. Metode tutor sebaya ini merupakan suatu model pelatihan yang memberikan kesempatan kepada salah satu siswa yang mempunyai kemampuan terbaik untuk mengajarkan materi atau tugas kepada teman yang belum memahaminya (Febnesia et al., 2021). Oleh karena itu, penelitian tentang peningkatan keterampilan teknik *passing* menjadi penting mengingat metode pendekatan tutor sebaya dirasa mampu memberikan solusi. Dalam hal ini, siswa tidak dijadikan sebagai objek belajar tetapi sebagai subjek belajar, yaitu siswa diajak menjadi tutor atau sumber belajar dan sumber pertanyaan bagi temannya. Beberapa siswa yang lebih mampu akan menjadi tutor bagi temannya berkat guru yang memberikan contoh gerakan *passing* dalam sepak bola, sehingga siswa yang menjadi tutor akan memperoleh pemahaman yang baik tentang bagaimana caranya agar berhasil dalam melakukan gerakan *passing* yang baik dan benar (Linuwih et al., 2019). Sejalan dengan pendapat Puspitasari et al., (2019) yang menyatakan dengan menerapkan metode pembelajaran dengan tutor sebaya diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa, membantu siswa yang kurang mampu atau lambat dalam menyerap pelajaran dari guru, dan tutor mendapatkan pengalaman, lebih eksperimental dan kreatif dalam menyerap pelajaran.

Hasil studi tentang *passing* dalam sepakbola sudah banyak yang meneliti di berbagai negara, seperti penelitian oleh Zayer, (2022) dari Irak dengan studi mempersiapkan latihan khusus untuk mengembangkan target beberapa keterampilan *passing* pada pemain sepakbola. Dengan menggunakan metode eksperimen dengan merancang dua kelompok, yang menyatakan dalam penelitian memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan dalam segala bentuknya yang digunakan dalam pembelajaran dan keterampilan sepakbola. Selain itu Hadinata et al., (2023) dengan studi model latihan keterampilan teknik dasar *passing* sepak bola berbasis filanesia. Dengan menggunakan metode pendekatan *Research and Development (R&D)*, menyatakan bahwa teknik dasar sepak bola berbasis Melanesia Model pelatihan keterampilan pada tahap pengembangan keterampilan usia 10-13 tahun dapat dikembangkan dan diterapkan dalam pelatihan sepak bola. Adapun studi oleh Akhmetshin et al., (2019) dari Rusia dengan studi efektivitas penggunaan dasar-dasar sepak bola dalam pendidikan jasmani. Dengan menggunakan metode *Participants and sampling technique*, dengan melakukan survei kuesioner.

Menanggapi studi sebelumnya yang meneliti tentang keberpengaruhan tutor sebaya terhadap keterampilan *passing* dalam sepakbola, yang dilakukan oleh Anugrah et al., (2021) yang bertujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara tutor sebaya dan pembelajaran *role play* terhadap keterampilan *passing* sepakbola siswa, dengan menggunakan metode *true experimental design* dengan jenis *nonequivalen control group design*. Namun pada penelitian tersebut memiliki perbedaan, yang dimana penelitian tersebut lebih fokus untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran terhadap keterampilan *passing*, serta perbedaan metode penelitian yang

digunakan. Sedangkan dalam metode penelitian yang akan digunakan peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Oleh karena itu, penelitian ini di buat untuk upaya peningkatan keterampilan teknik dasar passing dalam pembelajaran sepakbola melalui tutor sebaya di sekolah dasar.

KAJIAN TEORI

Permainan sepak bola ini merupakan salah satu olahraga yang cukup terkenal di kalangan masyarakat Indonesia dan cukup menonjol dalam bidang pendidikan sekolah. Olahraga ini tidak memandang usia sehingga banyak anak-anak maupun orang dewasa yang sangat menyukai olahraga ini. Sepak bola merupakan permainan yang melibatkan teknik, koordinasi dan kerja sama, sepak bola bukanlah permainan individu tetapi permainan tim (Pratama & Sulendro, 2022). Permainan sepak bola adalah permainan bola besar. Selain bermain sepak bola untuk tujuan kebugaran jasmani, bermain sepak bola memberikan nilai-nilai yang bermanfaat baik secara fisik maupun sosial (Pratama & Fudin, 2020).

Salah satu kemampuan dasar yang paling mendasar dalam sepak bola adalah mengoper bola. Oleh karena itu, setiap pemain sepak bola harus menguasai teknik mengoper bola dengan akurat. Passing adalah perpindahan bola dari satu pemain ke pemain lainnya (Atiq & Budiyanto, 2020). Untuk melakukan passing terdapat banyak cara teknik passing dengan menggunakan bagian dalam kaki, bagian luar kaki, dan bagian belakang/punggung kaki (Ningrat et al., 2021).

Tutor sebaya merupakan salah satu taktik pendekatan kooperatif, yaitu paradigma pembelajaran dalam kelompok kecil. Siswa dibagi dengan tingkat kemampuan yang beragam, sehingga semua anggota kelompok bekerja sama dan saling membantu untuk memahami isi pembelajaran (Munthe & Naibaho, 2019). Tutor di sini bisa berasal dari sesama siswa di kelas itu sendiri (Febnesia et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc. Taggart. Model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari beberapa siklus yang setiap siklusnya terdiri dari perencanaan atau *planning*, pelaksanaan atau *action*, pengamatan atau *observing*. dan refleksi atau *Reflecting*. Dalam penelitian ini bentuk penelitian aktivitas kelas yang digunakan adalah penelitian guru sebagai peneliti, artinya guru (peneliti) dalam hal ini memegang peranan yang sangat penting dalam proses pengembangan. Peneliti terlibat penuh dalam proses perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi dan refleksi.

Subjek di dalam penelitian ini merupakan siswa kelas V dari SDN Sukamaju Rancaekek, Kabupaten Bandung yang berjumlah 20 siswa, yang terdiri dari 10 laki- laki dan 10 perempuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen observasi, penilaian kemampuan guru (IPKG) dan catatan lapangan. Pengumpulan data dilakukan pada tahap observasi dan penilaian dengan menggunakan format penilaian keterampilan passing dan catatan lapangan. Observasi menggunakan format penilaian keterampilan passing.

Pengumpulan data diperlukan untuk melihat informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menemukan pola dan membuat kesimpulan. Hal ini dilakukan agar data-data dapat diolah sesuai dengan masalah yang akan dibahas atau diurutkan terlebih dahulu. Pengumpulan data yang diperoleh dari lembar observasi hasil belajar di

antaranya lembar penilaian keterampilan teknik *passing*, catatan lapangan serta instrumen penilaian keterampilan guru (IPKG) yang merupakan sebagai data pendukung.

Untuk menganalisis hasil penelitian, teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif digunakan. Hasil observasi akan dianalisis secara kualitatif, dan hasil pembelajaran akan dianalisis secara kuantitatif. Untuk melakukan ini, skor rata-rata, presentase, nilai minimum, dan nilai maksimum yang diperoleh setiap siklus digunakan untuk menganalisis statistika deskriptif. Penelitian ini melakukan analisis dengan mengelompokkan data yang dikumpulkan melalui observasi. Kemudian, data dipersentasikan untuk menghitung ketuntasan belajar dengan menggunakan statistik sederhana. Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar, rumus berikut digunakan:

Mencari Rata – Rata (\bar{x})

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} : Nilai rata – rata yang dicari

$\sum x$: Jumlah skor

n : Banyaknya subjek

Mencari Presentase

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang lulus}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa hasil belajar keterampilan *passing* pada permainan sepak bola, Selanjutnya ditentukan rata - rata persentase hasil belajar siswa pada prasiklus secara klasikal dengan hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa dari 20 siswa, 5 siswa atau (25%) termasuk dalam kategori tuntas dan 15 siswa atau (75%) termasuk dalam kategori tidak tuntas. Dari hasil prasiklus tersebut masih banyak kekurangan dalam melakukan keterampilan *passing*, maka dari itu peneliti akan memberikan tindakan pendekatan tutor sebaya kepada siswa pada siklus I.

Tabel 1
Data hasil penelitian prasiklus (data awal)

| Jumlah Siswa | KKM | Nilai Tertinggi | Nilai Terendah | Rata-Rata | Tuntas | Tidak Tuntas |
|--------------|-----|-----------------|----------------|-----------|--------|--------------|
| 20 | 75 | 81 | 44 | 59 | 5 | 15 |

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa hasil belajar keterampilan *passing* pada permainan sepak bola setelah di berikan tindakan pendekatan tutor teman sebaya, dapat ditentukan rata - rata persentase hasil belajar siswa pada siklus I secara klasikal dengan hasil ini, maka disimpulkan bahwa dari 20 siswa, 8 siswa atau (40%) termasuk dalam kategori tuntas dan 12 siswa atau (60%) termasuk dalam kategori tidak tuntas. Dari hasil siklus I tersebut masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan keterampilan *passing*, maka dari itu peneliti akan memberikan tindakan sebelumnya pada siklus II

Tabel 2
Data hasil penelitian siklus I

| Jumlah Siswa | KKM | Nilai Tertinggi | Nilai Terendah | Rata-Rata | Tuntas | Tidak Tuntas |
|--------------|-----|-----------------|----------------|-----------|--------|--------------|
| 20 | 75 | 81 | 56 | 67 | 8 | 12 |

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa hasil belajar keterampilan passing pada permainan sepak bola setelah di berikan tindakan pendekatan tutor teman sebaya, dapat ditentukan rata - rata persentase hasil belajar siswa pada siklus I secara klasikal dengan hasil ini, maka disimpulkan bahwa dari 20 siswa, 14 siswa atau (70%) termasuk dalam kategori tuntas dan 6 siswa atau (30%) termasuk dalam kategori tidak tuntas. Dari hasil siklus II tersebut masih ada kekurangan dalam pelaksanaan keterampilan passing, maka dari itu peneliti akan memberikan tindakan sebelumnya pada siklus III.

Tabel 3
Data hasil penelitian siklus II

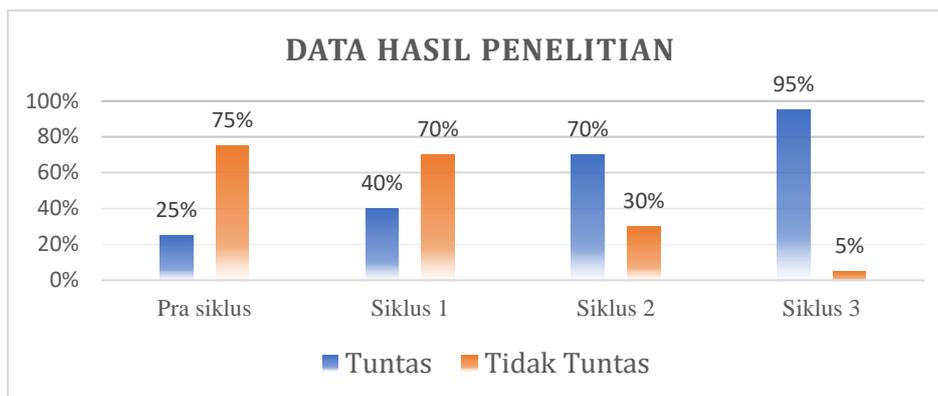
| Jumlah Siswa | KKM | Nilai Tertinggi | Nilai Terendah | Rata-Rata | Tuntas | Tidak Tuntas |
|--------------|-----|-----------------|----------------|-----------|--------|--------------|
| 20 | 75 | 87 | 62 | 73 | 14 | 6 |

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa hasil belajar keterampilan passing pada permainan sepak bola setelah di berikan tindakan pendekatan tutor teman sebaya, dapat ditentukan rata - rata persentase hasil belajar siswa pada siklus II secara klasikal dengan hasil ini, maka disimpulkan bahwa dari 20 siswa, 19 siswa atau (95%) termasuk dalam kategori tuntas dan 1 siswa atau (5%) termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hasilnya menunjukkan bahwa prosedur pembelajaran memenuhi persyaratan penilaian dan bahwa penelitian tindakan kelas telah mencapai tujuan peneliti. Oleh karena itu, penelitian ini di hentikan dan cukup sampai siklus III.

Tabel 4
Data hasil penelitian siklus III

| Jumlah Siswa | KKM | Nilai Tertinggi | Nilai Terendah | Rata-Rata | Tuntas | Tidak Tuntas |
|--------------|-----|-----------------|----------------|-----------|--------|--------------|
| 20 | 75 | 94 | 69 | 78,3 | 19 | 1 |

Hasil penelitian yang dilakukan pada kondisi awal sebelum diberikan Tindakan Pendekatan Tutor Teman Sebaya pada siswa kelas V SDN Sukamaju menunjukkan bahwa siswa memperoleh nilai terendah 44, nilai tertinggi 81, dan nilai rata-rata 59. Hasil belajar siswa pada Siklus I setelah tindakan diberikan mencapai nilai terendah 56 dan nilai tertinggi 81, dengan nilai rata-rata 67. Pada Siklus II, siswa menerima nilai terendah 62 dan nilai tertinggi 87, dengan nilai rata-rata 73. Siklus III dipelajari dengan menggunakan tindakan yang sama seperti siklus sebelumnya, karena masih ada kekurangan pada siklus II. Hasilnya mencapai nilai terendah 69 dan nilai tertinggi 94, dengan nilai rata-rata 78,3. Berdasarkan data ketuntasan hasil belajar siswa maka dapat di uraikan dalam bentuk diagram ketuntasan hasil belajar seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram ketuntasan hasil belajar keterampilan teknik passing sepak bola

Seperti yang ditunjukkan oleh analisis data dari penelitian yang telah dilakukan, metode pendekatan tutor teman sebaya yang membantu siswa belajar keterampilan passing sepak bola meningkatkan aktivitas mereka. Hal ini berdampak positif pada hasil belajar dan keterampilan siswa, seperti yang dapat dilihat dari perubahan nilai rata-rata siswa selama setiap siklus.

PEMBAHASAN

Menurut hasil penelitian, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas sebanyak III (tiga) siklus tentang bagaimana menerapkan pendekatan tutor teman sebaya untuk meningkatkan teknik passing dalam permainan sepak bola. Hasilnya menunjukkan bahwa teknik passing menjadi lebih baik pada setiap siklusnya. Pemilihan metode pembelajaran tutor sebaya merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan kelompok kecil. Dengan metode pembelajaran secara berkelompok yang di pimpin oleh seorang tutor siswa memiliki kemampuan yang lebih baik secara kognitif (pengetahuan) dan keterampilan. Pendekatan tutor sebaya dapat mendorong dan memberi kesempatan siswa untuk terampil berkomunikasi dan membentuk konsep baru bersama temannya maka akan terjadi peningkatan aktivitas dan hasil keterampilan belajar (Rosanti, 2018). Pembelajaran tutor sebaya adalah pembelajaran dimana siswa saling membantu mempelajari suatu materi melalui latihan dan pengulangan konsep. Menurut Ciremay & Kartiko, (2020) memaparkan bahwa tutor sebaya merupakan sumber belajar selain guru yang dapat dilakukan oleh siswa yang lebih pandai dan cakap dalam membantu teman yang berkesulitan belajar.

Dengan adanya pendekatan tutor sebaya, sehingga penelitian yang dilakukan peneliti memberikan dampak yang baik, yaitu pendekatan tutor sebaya dapat meningkatkan keterampilan teknik passing dalam permainan sepak bola. Tutor sebaya merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk menaikkan kualitas waktu pembelajaran, aktivitas jasmani, keterampilan bergerak, perilaku hidup sehat dan mampu meningkatkan interaksi dan kemampuan sosial (Ciremay & Kartiko, 2020). Peningkatan tersebut terlihat pada setiap siklus yang telah diberikan tindakan. Hasil keterampilan diperoleh dengan melakukan pembelajaran melalui pendekatan tutor sebaya.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari setiap siklus maka dapat terlihat peningkatan keterampilan passing siswa dalam permainan sepak bola. Perbandingan hasil yang signifikan pada setiap siklus dikarenakan pembelajaran yang dilakukan dengan metode tutor sebaya dapat bermanfaat lebih bagi siswa baik siswa yang berperan sebagai tutor atau siswa yang dilatih (*learner*). Pada pembelajaran ini siswa semakin aktif dalam

mengikuti pembelajaran karena semua proses pembelajaran berpusat pada siswa sehingga siswa dapat lebih menguasai dan memahami materi yang diajarkan. Perbedaan hasil peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan metode tutor sebaya lebih efektif digunakan, sebab dengan menggunakan metode tutor sebaya siswa menjadi lebih leluasa melakukan proses pembelajaran, siswa menjadi lebih bebas dan aktif dalam berlatih materi yang sedang diajarkan dengan sesama siswa. Tutor sebaya dapat membuat siswa (tutor) bertanggung jawab dalam lebih memahami materi pembelajaran dan mampu menyampaikan ke siswa lainnya (learner) menjadi lebih fokus dan memahami arahan dari tutor (Ciremay & Kartiko, 2020).

SIMPULAN

Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa metode tutor teman sebaya efektif dalam meningkatkan keterampilan passing siswa kelas V SDN Sukamaju. Metode tutor sebaya dapat diterapkan dengan persiapan yang matang, khususnya guru harus mempersiapkan siswa yang akan menjadi tutor dan memberikan pelatihan yang cukup sebelum siswa tersebut menjadi tutor kepada siswa yang lainnya. Karena itu, guru harus lebih inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan alat atau fasilitas, memvariasikan pelajaran, dan melakukan hal-hal lain yang akan membuat siswa lebih tertarik dan bersemangat untuk belajar. Guru tidak hanya harus menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, tetapi mereka juga harus memahami strategi mengajar yang efektif untuk membuat proses pembelajaran yang efektif. Untuk memaksimalkan hasil belajar siswa, guru juga harus mampu memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmetshin, E. M., Miftakhov, A. F., Murtazina, D. A., Sofronov, R. P., Solovieva, N. M., & Blinov, V. A. (2019). Effectiveness of using football basics in physical education and organizing arts and cultural events for promoting harmonious development of orphan children. *International Journal of Instruction*, 12(1), 539–554. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12135a>
- Anugrah, H. F., Setiyawan, S., & Widyatmoko, F. A. (2021). Pengaruh tutor sebaya dan role playing terhadap keterampilan sosial dan passing sepakbola. *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)*, 2(3), 339–346. <https://doi.org/10.53869/jpas.v2i2.59>
- Atiq, A., & Budiyanto, K. S. (2020). Analisis Latihan Keterampilan Teknik Dasar Sepak Bola untuk Atlet Pemula. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v4i1.1482>
- Burhanudin, M., & Annas. (2012). Efektivitas Metode Pembelajaran Tutor Sebaya. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 1(3), 1–4. <https://doi.org/10.15294/active.v1i3.444>
- Ciremay, R. R., & Kartiko, D. C. (2020). Pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar dribbling sepakbola pada anak berkebutuhan khusus (ABK). *Bima Loka: Journal of Physical Education*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.26740/bimaloka.v1i1.10544>
- Febnesia, H., Nurtanto, M., Ikhsanudin, I., & Abdillah, H. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Hybrid Learning Dengan Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil

- Pengelasan Pada Siswa SMKS Yabhinka. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 532. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.11265>
- Hadinata, R., Lubis, J., Setiawan, I., Samsudin, Asmawi, M., & Daya, W. J. (2023). Basic Technique Skill Practice Model Filanesia-Based Football. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(3), 1–18. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i3.609>
- Jenkinson, K. A., Naughton, G., & Benson, A. C. (2014). Peer-assisted learning in school physical education, sport and physical activity programmes: a systematic review. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 19(3), 253–277. <https://doi.org/10.1080/17408989.2012.754004>
- Kusuma, I. D. M. A. W. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dribble Sepak Bola Melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dan Media Audio Visual. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 4(1), 73. https://doi.org/https://doi.org/10.29407/js_unpgrri.v4i1.11940
- Linuwih, S., Astuti, B., Siregar, A., & Sopyan, A. (2019). The effectiveness of cooperative learning model with peer assisted tutors method complementation with student activity sheet on the students grade X SMAN 13 Semarang. *Journal of Physics: Conference Series*, 1170(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1170/1/012045>
- Munthe, A. P., & Naibaho, H. P. (2019). Manfaat dan Kendala Penerapan Tutor Sebaya untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Lentera Harapan Mamit. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 138–147. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p138-147>
- Ngolo, H., & Abdul, M. N. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Passing Permainan Sepak Bola Di Smp Negeri 7 Wasilei Halmahera Timur. *JP.JOK (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 2(1), 30–41. <https://doi.org/10.33503/jpjok.v2i1.190>
- Ningrat, F. M. O., Hulfian, L., Yusuf, R., & Suriatno, A. (2021). Peningkatan Hasil Pembelajaran Passing Sepak Bola Melalui Pendekatan Permainan Bolbum. *Reflection Journal*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.36312/rj.v1i1.485>
- Pratama, H. G., & Sulendro, S. (2022). Pengaruh Latihan Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Menggiring Bola Dalam Permainan Sepakbola Peserta Putra Ekstrakurikuler SMPN 1 Gandusari. *Journal of Physical Activity (JPA)*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.58343/jpa.v3i1.28>
- Pratama, R. S., & Fudin, M. S. (2020). Pengembangan Model Permainan Sepakbola Gagali Dalam Pembelajaran Permainan Sepakbola. *Jurnal Penjaga*, 1(1), 1–6. <https://jurnal.stkipggritrenngalek.ac.id/index.php/penjaga/article/view/57%0Ah>
<https://jurnal.stkipggritrenngalek.ac.id/index.php/penjaga/article/download/57/29>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Puspitasari, Y., Rais, R., & Kiswoyo, K. (2019). Studi Kasus Tentang Metode Tutor Sebaya Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 177. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17769>
- Rosanti, D. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Di Sma Negeri 9 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 9(2), 1. <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v9i2.26773>

Zayer, M. A. M. (2022). Preparing special exercises to develop target speed with short distances and some basic skills in junior football players. *Sport TK, 11*, 1–20. <https://doi.org/10.6018/sportk.535341>